

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan dikaji peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang akan diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengedepankan data yang bersumber dari deskripsi permasalahan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bukan dari data-data angka serta dokumen berupa foto-foto bukti kegiatan atau media yang digunakan untuk mendukung dalam proses budaya literasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹

Metode penelitian terdapat prosedur dan cara melakukan verifikasi data untuk diperlukan dalam memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun dan mengolah data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁴⁰ Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Menurut Mantja, sebagaimana dikutip Moleong,

³⁹ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 126.

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

“datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar”.⁴¹

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara teoristik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini berdasarkan dengan fakta yang ada dilakukan secara langsung dilapangan demi mendapatkan informasi yang nyata dan detail secara langsung.

Dengan demikian pola penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan minat baca dengan menggunakan budaya literasi. Sehingga peneliti terjun secara langsung untuk melakukan proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet Ngonggrot Nganjuk”. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan secara langsung agar hasil penelitian berjalan maksimal.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yakni studi kasus, kehadiran

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24.

peneliti wajib sekali datang ke lokasi penelitian, untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses literasi. Pada hari pertama peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah MI Miftahul Huda Juwet. Kegiatan yang dilakukan peneliti datang ke sekolah melakukan observasi secara langsung melihat keadaan sekolah dan mengamati kegiatan budaya literasi yang sekolah laksanakan. Serta peneliti hadir dalam proses wawancara kepada kepala sekolah serta guru wali kelas 4 dan 5. Kehadiran Peneliti merupakan kunci untuk terjun secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif.⁴²

Terkait hal diatas peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah mulai dari sekolah dan guru khususnya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan penelitian. Dalam penelitian ini informan penelitinya adalah kepala sekolah dan guru kelas 4 dan 5. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan sekolah yaitu literasi dan mewawancarai sebagai sumber data yaitu kepala sekolah dan guru kelas 4 dan 5 di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk yang sifatnya rutinitas. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian secara formal melalui ijin tertulis

⁴² *Ibid.*, hal. 91.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 38.

lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) dan MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk, yang beralamat di Jl. KH. Muhsin No. 22 Ds. Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti memilih sumber yang akan memberikan data deskriptif yaitu kepala sekolah, guru kelas 4 dan 5 di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan sebelumnya disekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan minat baca melalui budaya literasi dan disekolah ini masih perlu untuk meningkatkan minat baca siswa disana.

Sebelum peneliti memutuskan untuk penelitian disana agar berjalan dengan lancar peneliti mengkaji bebrapa hal terkait dengan MI Miftahul Huda Juwet apakah cocok dengan permasalahan yang akan diteliti disana berdasarkan judul penelitian yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi MI Miftahul Huda Juwet.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya

agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁴⁴

Sumber data dibedakan menjadi dua:

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.⁴⁵ Sumber data ini seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Sumber data primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa.⁴⁶
2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah buku-buku yang digunakan bahan kepustakaan, laporan-laporan jurnal ilmiah dan internet. Yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung dari obyek penelitian kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai foto-foto, surat-surat penting, daftar hadir pengunjung, dan literatur-literatur pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Preaktik*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.22.

⁴⁵ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

⁴⁶ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 290-393.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah observasi kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang yang akan diobservasi.⁴⁷ Kegiatan ini peneliti harus secara langsung melihat keadaan sekolah yang akan diteliti, baik sarana prasarana proses belajar, keadaan lingkungan maupun aspek - aspek lain di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tak struktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, percakapannya mirip dengan informal. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (Interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (Interview). Metode ini seorang peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang sudah terstruktur agar proses wawancara berjalan lancar. Metode wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 312-313.

yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.⁴⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.⁴⁹ Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara merekam atau mengambil foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dengan dokumentasi bisa digunakan sebagai bukti bahwa sudah dilakukan penelitian di MI

Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

F. Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data,

⁴⁸ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 251.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217.

⁵⁰ Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 217.

selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti serta menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi supaya penulis dapat menyajikannya.⁵¹ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari.

Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁵² Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan teknik deskriptif induktif yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum, berdasarkan atas data atau fakta yang konkret yang bersifat khusus.

Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁵¹ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71.

⁵² Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1998) hal. 139-140.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraki dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁵³ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian disebut diverifikasi.⁵⁴ Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

2. Penyajian Data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁵⁵ Data yang sudah lengkap, sudah terususun rapi dan

⁵³ Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 217.

⁵⁴ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 87.

sistematis agar membaca atau pengamat mudah dalam menerima informasi.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶ Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecermatan informan, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, uji confirmability⁵⁷. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi.

1. Uji *Credibility* (validityas interbal)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data ahsil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Keluasan berarti, banyak sedikit informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya fokus pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Jika setelah di cek di lapangan data sudah kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal.267.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Demikian, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus *negative*

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih menemukan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah penemuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Dimaksudkan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data seperti kamera, handycam, alat rekam suara. Dalam laporan penelitian data-data yang ditemukan sebaiknya dilengkapi foto atau dokumen sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *membercheck*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *memberchek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok

2. Uji *Transferability* (validitas ekstrenal)

Transferability berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai *transferability* bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3. Uji *Depenability* (realiabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai

membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka depenabilitas.

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*.⁵⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Mengurus surat izin penelitian dari lembaga (IAIN Tulungang).
 - d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang akan diteliti yakni MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

⁵⁸ *Ibid*, hal.270-277.

- e. Konsultasi kepada kepala sekolah dan guru kelas 4 MI Miftahul Huda Juwet Nganjuk.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:
 - a. Melakukan observasi pada wali kelas 4 MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.
 - b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu wali kelas 4.
 - c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
 - d. Menganalisis atau mengolah data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
 3. Tahap Penyelesaian, Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian ini meliputi:
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Mendaftarkan diri mengikuti ujian skripsi